

**PENGELOLAAN LIFE SKILL
DI SMK NEGERI 1 PURWOREJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Sekolah Pascasarjana Program
Studi Administrasi Pendidikan

Oleh :
HENI YANWATI
Q.100100219

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN LIFE SKILL
DI SMK NEGERI 1 PURWOREJO**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

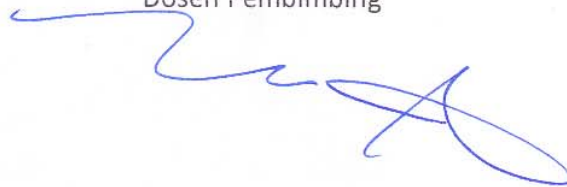
Oleh :

HENI YANWATI

Q. 100100219

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and curves, positioned below the text 'Dosen Pembimbing'.

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN LIFE SKILLS
DI SMK NEGERI 1 PURWOREJO**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

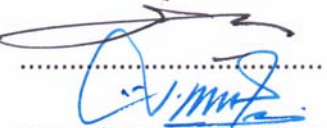
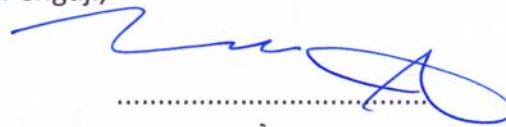
OLEH:

**HENI YANWATI
Q. 100100219**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 18 Januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji;

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 9 Februari 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana

Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 9 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

HENI YANWATI

Q.100100219



PENGELOLAAN LIFE SKILL DI SMK NEGERI 1 PURWOREJO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Life Skill di SMK Negeri 1 Purworejo, 2) mendeskripsikan pengelolaan materi ajar pembelajaran Life Skill di SMK Negeri 1 Purworejo, 3) mendeskripsikan interaksi pembelajaran Life Skills di SMK Negeri 1 Purworejo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru SMK Negeri 1 Purworejo. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Hasil penelitian memberikan gambaran : 1) perencanaan pembelajaran Life Skill di SMK Negeri 1 Purworejo: penyusunan kurikulum dengan sinkronisasi dunia usaha “Kripton Gama Jaya”, penggunaan sistem magang 2) mendeskripsikan pengelolaan materi ajar Life Skill di SMK Negeri 1 Purworejo: disusun berdasar Spektrum Keahlian Menengah Kejuruan, SMK Negeri 1 Purworejo mengambil Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa, Program Keahlian: 1.6 Teknik Pemesinan, dan Paket Keahliannya: 1.6.1 Teknik Pemesinan dengan Nomor Kode: 013, materi terdiri 30% teori dan 70% praktik, mata pelajaran kejuruan terdiri dari dasar bidang kejuruan, dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan 3) interaksi pembelajaran Life Skills di SMK Negeri 1 Purworejo: dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar, standar kompetensi, standar kompetensi mata pelajaran.

Kata kunci: *Pengelolaan, Life Skills, Perencanaan, Interaksi*

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the Life Skills lesson planning in SMK Negeri 1 Purworejo, 2) describe the management of teaching materials teaching Life Skills in SMK Negeri 1 Purworejo, 3) describe the Life Skills learning interactions in SMK Negeri 1 Purworejo. This study used a qualitative research with the main subject of this research is the principal, and teachers of SMK Negeri 1 Purworejo. Data collection techniques used in this research is the direct observation, interviews and document analysis. Data analysis techniques in this study using a model of analysis, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data in this study include credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability

(reliability), and confirmability (objectivity). The results of the study provide an overview: 1) the learning plan Life Skill at SMK Negeri 1 Purworejo: curriculum by synchronizing business "Krypton Gama Jaya", the use of the apprenticeship system 2) describe the management of teaching materials Life Skill at SMK Negeri 1 Purworejo: arranged on Spectrum Expertise SMK, SMK Negeri 1 Purworejo take expertise: Technology and Engineering, Program expertise: 1.6 Mechanical Machining and expertise Package: 1.6.1 Mechanical Machining with Code Number: 013, the material consists of 30% theory and 70% practical, vocational subjects consists of basic vocational, basic competence vocational and vocational competence 3) learning interactions Life Skills in SMK Negeri 1 Purworejo: designed to provide a learning experience that involves mentally and physically through interaction between learners, learners with the teacher, the environment, and resources learn more in order to achieve basic competence, competency standards, competency standards subjects

Keywords: Management, Life Skills, Planning, Interaction

1. PENDAHULUAN

Menghadapi era global dunia pendidikan perlu secara aktif berperan mempersiapkan calon tenaga kerja agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain. Dunia pendidikan harus berani mengevaluasi sistem pendidikan yang ada untuk disesuaikan dengan dunia kerja. Sekolah perlu mengurangi materi yang bersifat teoritik dan yang tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada dan menambah materi baru yang dibutuhkan dunia kerja sekarang dan yang akan datang. Untuk itu diperlukan langkah-langkah mendasar, konsisten dan sistematis

Melihat hal tersebut pendidikan perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu upaya memanusiakan manusia (humanisasi). Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mau dan mampu serta senang meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya. Jelaslah bahwa sekarang diperlukan pendidikan berdasar sistem *broad based education dan high broad education*.

Pendidikan berdasarkan *broad based education* ialah konsep pendidikan yang memacu pada *life skill*. Tujuan utamanya adalah untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan masyarakat dalam rangka memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup, bagi

pendidikan formal adalah memberikan bekal keterampilan dasar bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut sesuai Visi Direktorat Pembinaan SMK yaitu terwujudnya SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global nasional. Visi tersebut sejalan dengan prioritas presiden, yaitu peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja.

Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup di SMK terbagi menjadi dua, yaitu untuk menumbuhkan kecakapan hidup bagi siswanya sendiri dan SMK sebagai rintisan *community college* yang bertugas menyediakan paket-paket keterampilan vokasional bagi siswa non SMK. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di SMK yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk membekali peserta untuk dapat mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar, sedang yang diselenggarakan di dunia kerja bertujuan agar menguasai kompetensi keahlian produktif berstandar, menginternalisasi sikap nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif. Inilah yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Purworejo, karena SMK Negeri 1 Purworejo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang melaksanakan pembelajaran *life skills* dengan beberapa jurusan yang masing-masing mempunyai keunggulan, sehingga lulusannya diminati dunia pasar kerja. Adapun jurusan yang ada, antara lain : Teknik Kendaraan

Ringan (OTM), Teknik Permesinan, Teknik Instalansi tenaga Listrik, Teknik Pengelasan, Teknik Konstruksi Batu Beton, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Furniture semua sudah terakreditasi dengan nilai A dan diantara tujuh jurusan tersebut, Teknik Pemesinan memiliki keunggulan tersendiri yaitu memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terlisensi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan menjuarai Lomba Karya Siswa (LKS) tingkat nasional bidang CNC Milling dan CNC Pattern Making.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum dalam Anwar (2006: 22), pada dasarnya life skill membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi problema kehidupan, dan memecahkan secara kreatif. Beberapa prinsip pelaksanaan *life skill education*, yaitu: 1) etika sosio-religius bangsa yang didasarkan nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan, 2) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together and learning to cooperate*, 3) pengembangan potensi wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, 4) penetapan manajemen berbasis masyarakat, kolaborasi semua unsur terkait yang ada dalam masyarakat, 5) paradigma *learning for life dan school for work* dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan, sehingga memiliki pertautan dengan dunia kerja, 6) penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa mengarahkan peserta didik agar: a) membantu mereka untuk menuju hidup sehat dan berkualitas, b) mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, dan c) memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak.

Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (life skill) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan dalam

kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Zaenal Arifin, 2011: 241).

Memperhatikan uraian tersebut di atas, maka tujuan yang dilakukan adalah untuk 1) mendapatkan gambaran tentang perencanaan pembelajaran life skills di SMK Negeri 1 Purworejo, 2) mendapatkan gambaran tentang pengelolaan materi ajar life skills di SMK Negeri 1 Purworejo, dan 3) mendapatkan gambaran tentang interaksi dalam pembelajaran life skills di SMK Negeri 1 Purworejo.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengamatan kepada masyarakat di lingkungan yang dihadapi, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami khusus dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/ uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku para aktor yang dapat diamati dalam situasi sosial. Fokus penelitian ini adalah Pengelolaan Life Skill di SMK Negeri 1 Purworejo.

Berdasar fokus penelitian ini maka desain penelitian yang tepat adalah etnografi. Studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Desain etnografi pendidikan diadopsi dari penelitian yang dikembangkan oleh Spardley (2008: 28). Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Dalam hal ini kaitannya dengan Pengelolaan Life Skill di SMK Negeri 1 Purworejo

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purworejo, karena sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang memiliki banyak kelebihan baik dari segi sarana prasaran yang representatif maupun sisi kualitas lulusan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data empat macam, yaitu : observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).

Teknik untuk menganalisis data digunakan melalui berbagai macam sajian. Pertama dengan sajian bentuk narasi kalimat, yaitu mengenai berbagai hal yang terjadi atau yang ditemukan di lapangan. Kedua dapat berbentuk matrik, gambar, skema, jaringan kerja tentang kegiatan, dan tabel sebagai pendukung data narasinya. (Sutopo, 2006: 248). Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Keabsahan data yang diperlukan didasarkan atas kriteria: uji *credibility* (derajat kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (kebergantungan), dan uji *confirmability* (kepastian).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran Life Skill di SMK Negeri 1 Purworejo disesuaikan dengan dunia usaha /industri. Hal ini sesuai dengan Visi Direktorat Pembinaan SMK yang dituangkan dalam Renstra tahun 2010-2014 , yaitu terwujudnya SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global nasional.

Dalam perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Purworejo terlihat sudah terencana dengan sangat baik dibuktikan dengan adanya produk layak jual dan mendapat pesanan dari Jawa Timur , berupa mesin pembuat gula semut yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Perencanaan ini dimulai dengan penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan dunia usaha/ dunia industri bekerja sama dengan perusahaan Kripton Gama Jaya Logam di Yogyakarta, dengan MOU Sinkronisasi. Kurikulum berlaku selama satu

tahun dan selalu dilakukan review untuk disesuaikan dengan perkembangan dunia usaha sehingga selalu update

Sistem pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Purworejo dengan sistem ganda, belajar di sekolah dan di luar dengan sistem magang selama tiga bulan yang dimulai dari kelas XI sampai dengan kelas XII bergantian dari dua rombel selama empat semester , selama magang di perusahaan penilaian dari pihak industri dengan mendapatkan sertifikat apabila selesai magang dan sudah memenuhi standar program berdasarkan standar kompetensi, siswa benar-benar dihadapkan dengan dunia nyata dan mereka bekerja seperti karyawan biasa dengan jam kerja yang diberlakukan di perusahaan tempat mereka melaksanakan magang, kurang lebih delapan jam sehari bahkan mereka juga mendapat uang saku dan tinggal di mess selama mereka magang.

Berdasarkan hasil penelitian Hanushek et al. (2011) berjudul “General Education, Vocational Education, and Labor-Market Outcomes over the LifeCycle. Menyatakan bahwa dalam menghadapi persaingan global, pendidikan pada sekolah-sekolah kejuruan perlu membekali siswanya dengan kecakapan hidup (life skill) agar para lulusan dari sekolah kejuruan nantinya dapat mengisi lowongan kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja industry.

Penelitian “The Impact of Vocational Education on Human resource Development in China oleh Shieh, Chich-Jen; Wang, Fu-Jin; Wang, I-Ming; Chou, Jyh-Rong (2009) : menganalisis dampak pendidikan kejuruan China pada sumber daya manusia, terutama dari aspek sosiologi, ekonomi dan pedagogi. Pendidikan kejuruan menjadi komponen penting dari perusahaan pendidikan di China , telah mendorong kemajuan teknologi dan perkembangan pesat ekonomi nasional dan meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional China

Hal tersebut menunjukkan perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Purworejo sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997, yaitu: “Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan

keahlian kejuruan yang memadukan secara sistemik dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institut pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (pasal 1: ayat 1). Dalam (pasal 2) disebutkan tujuan PSG: 1) meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peranserta IP, 2) menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, 3) menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan, 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan, 5) meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumberdaya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh, Barrie Hopson dan Scally (Rusman : 2011, 505) mengemukakan kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Karakteristik materi ajar life skill di SMK Negeri 1 Purworejo sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditentukan sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan kurikulum, juga dalam pengembangannya memperhatikan adanya tuntutan dunia kerja, dinamika perkembangan global dan karakteristik SMK Negeri 1 Purworejo.

Hal ini diperkuat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 13 dan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, bahwa pada tingkat pendidikan dasar dan menengah atau sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.

Di SMK Negeri 1 Purworejo struktur kurikulum mata pelajaran dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu kelompok program normatif, adaptif, dan program produktif. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan Kompetensi Keahlian untuk memenuhi standar kompetensi di dunia kerja. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir penyelesaian satu standar kompetensi atau beberapa penyelesaian kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Adapun alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka 45 menit, beban belajarnya meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 50 jam pelajaran perminggu

Materi ajar di SMK ini tujuannya adalah menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia industri, sehingga komposisi materi pembelajaran antara teori dengan praktek lebih banyak prakteknya, yaitu 30% dengan 70% dan tetap membekali siswanya yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut materi pembelajaran di SMK ini sangat aplikatif di lapangan, disesuaikan dengan perkembangan dunia industri sehingga tidak ketinggalan jaman dan guru-gurunya bisa membimbing siswa. Karakteristiknya sudah memiliki ciri khusus bahwa lebih mengedepankan materi pengajaran praktik atau aplikatif dibanding teori untuk mendapatkan lulusan yang siap pakai di dunia kerja.

Menurut Zainal Aqib (2010:84) guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan dan sikap antara lain: 1) menguasai kurikulum, 2) menguasai materi, 3) menguasai metode dan evaluasi belajar, 4) setia dalam tugas, 5) disiplin dalam arti luas.

Menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas dalam Daryanto (2012:168) guru yang profesional melakukan pembelajaran di kelas secara efektif. Ada empat ciri guru yang efektif, yaitu: 1) memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, 2) memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang meliputi kemampuan menghadapi siswa yang tidak perhatian, suka menyela, 3) memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan

penguatan (*reinforcement*), dan 4) kemampuan peningkatan diri, yang terdiri dari: mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran dll. Terlihat dari banyaknya aktivitas tersebut bahwa guru atau tenaga pendidik memegang peranan penting di sekolah.

Interaksi pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Negeri 1 Purworejo telah menunjukkan karakteristik positif yaitu guru dalam mengajar telah menggunakan metode yang interaktif sehingga ada interaksi yang menyenangkan. Di setiap kelas terpasang media pembelajaran yang siap pakai multi guna sehingga interaksi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan lingkungan berjalan harmonis. Pembelajaran di kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran di bengkel sangat tertib, masing-masing siswa mengerti yang akan dikerjakan, dan dibimbing oleh minimal tiga orang guru, adanya komunikasi guru dengan siswa yang sudah terjalin akrab. Dan yang tidak kalah penting mengenai fasilitas ruang praktik sangat memadai, dan selalu mengikuti perkembangan dunia usaha.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) bukan merupakan mata pelajaran baru dan dapat dilaksanakan tanpa mengubah kurikulum, yang diperlukan adalah mengorientasikan pendidikan tidak hanya sampai mencapai penguasaan mata pelajaran, tetapi sampai membentuk kecakapan hidup. Hal ini bisa dilaksanakan dengan strategi : 1) reorientasi pembelajaran, artinya dengan kurikulum yang ada pembelajaran diorientasikan kepada pengembangan kecakapan hidup, dimana sebelum menyusun rencana pembelajaran dipastikan lebih dahulu kecakapan hidup apa yang akan dikembangkan bersama pokok bahasan/topik tersebut, langkah berikutnya aspek-aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan tersebut, dijadikan Kompetensi Dasar (KD) yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan Kompetensi Dasar substansi pokok bahasannya, sehingga ketika menyusun silabi/rencana pembelajaran guru yang bersangkutan secara sengaja memasukkannya sebagai KD, merancanginya menjadi kegiatan

pembelajaran, dan mengukur hasilnya, yang akhirnya aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap model atau metoda pembelajaran yang akan digunakan, 2) melalui pengembangan budaya sekolah, pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah, di luar kelas, bahkan di keluarga dan masyarakat, bahkan seringkali proses belajar untuk hal-hal yang bersifat nilai (*value*) dan motivasi lebih banyak terjadi dalam interaksi di luar kelas. Oleh karena itu situasi di sekolah (iklim sekolah) harus diupayakan menjadi wahana penumbuhan nilai-nilai yang positif dan motivasi belajar siswa, 3) manajemen sekolah diarahkan untuk mendorong pengembangan kecakapan hidup sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

4. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran life skills di SMK Negeri 1 Purworejo dimulai dengan penyusunan kurikulum yang berorientasi pada dunia usaha/dunia industri dengan “sinkronisasi kurikulum” bekerja sama dengan Kripton Gama Jaya, usaha pengecoran logam di Yogyakarta, dilakukan dengan Pendidikan Sistem Ganda, dimana pendidikan dilakukan sebagian di sekolah dan sebagian di industri, agar pendidikan di SMK relevan dengan dunia kerja. Adapun waktu yang dibutuhkan tiga bulan dengan sistem repeat yang dimulai sejak kelas XI sampai dengan kelas XII selama empat semester.

Pemilihan materi disesuaikan dengan Spektrum Keahlian Menengah Kejuruan. SMK Negeri 1 Purworejo mengambil Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa, Program Keahlian: 1.6 Teknik Pemesinan, dan Paket Keahliannya: 1.6.1 Teknik Pemesinan dengan Nomor Kode: 013, dengan mata pelajaran kejuruan terdiri dari: 1) Dasar Bidang Kejuruan : Fisika, Kimia, Gambar Teknik, 2) Dasar Kompetensi Kejuruan: Simulasi Digital, Teknologi Mekanik, Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi, dan Mekanika Teknik, 3) Kompetensi Kejuruan: Teknik Pemesinan Bubut dan Frais, Gambar teknik, Gambar Manufaktur dan Paket Keahlian1 : Teknik Pemesinan. Komposisi Materi terdiri dari 30% teori dan 70% praktik

Interaksi dalam pembelajaran terjalin dengan baik, semua pihak memberikan kontribusi yang sangat diharapkan guna terselenggaranya sekolah kejuruan yang unggul dan representatif sebagai tempat untuk rujukan bagi sekolah kejuruan yang lain. Selain itu SMK Negeri 1 Purworejo memiliki ruang bengkel dengan peralatannya yang selalu update sehingga mendukung aktivitas siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Alimufi Arief. 2007. *Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luas*. Tim Broads Based Education Depdiknas. Surabaya : Penerbit SIC.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Alex, Tabarrok. 2012. *Tuning Into to Dropping Out*. The Chronicle of Higher Education
- Arifin, Zaenal. 2011. *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zaenal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Chang, Te-Yi, Hsu, Jui-Man. 2010. *Development Framework for tourism and Hospitality in Higher Vocational Education in Taiwan*. Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education – JoHLSTE
- Daryanto, Rahardjo, Muljo. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eichhorst W, Planas NR, Schmidl R. & Zimmermann KF. 2012. "A Roadmap to Vocational Education and Training Systems Around the World". <http://ftp.iza.org/dp7110.pdf>.
- George R. Terry. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John G, Mumford. 2011. *Higher education, Skills and Work-Based Learning*. Boston. The journal of the University Vocational Awards Council (UVAC).

- Mantja. W, 2008. *Ednografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Managemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Eichhorst W, Planas NR, Schmidl R. & Zimmermann KF. 2012. "A Roadmap to Vocational Education and Training Systems Around the World"<http://ftp.iza.org/dp7110.pdf>.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi.*: Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shieh, Chich-Jen et al..2009. *The Impact of Vocational Education on Human resource Development in China*. The International Journal of Organizational Innovation
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Spradley, James, P. 2007. *Metode Etnografi*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Usen et al. 2012. *Effective Management of Wastages in Vocational Education for Sustainable Development in Nigeria* International Multidisciplinary Journal, Ethiopia Vol. 6 (3), Serial No. 26, July, 2012
- UNJ, Tim Kreatif LKM .2011. *Restorasi Pendidikan Indonesia : Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI